

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Infeksi cacing merupakan salah satu penyakit endemik yang berhubungan dengan pola hidup dan kondisi sosial ekonomi masyarakat ⁽¹⁾. Cacing dewasa hidup di dalam traktor digestivus vertebrata, dan larvanya hidup di dalam jaringan vertebrata dan invertebrata. Cacing yang panjang dan yang menyerupai pita ini, biasanya pipih dorsoventral, tidak mempunyai traktus digestivus atau pembuluh darah dan biasanya terbagi dalam segmen-segmen atau proglotid, yang mengandung alat kelamin jantan maupun betina, bila sudah menjadi matang. Ujung anteriornya berubah menjadi alat pemegang yaitu skoleks, yang dilengkapi dengan batil isap ⁽²⁾.

Selama ini masyarakat telah mengenal berbagai macam obat anthelmintik sintetik. Obat-obat tersebut antara lain piperazin, pirantel pamoat dan mebendazol. Namun sebagian masyarakat pedesaan masih ada yang menggunakan tumbuhan atau bahan alam untuk mengobati suatu penyakit seperti halnya dalam pengobatan penyakit infeksi cacing. Salah satu tanaman yang digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan penyakit infeksi cacing yaitu pepaya (*Carica papaya* L.). Dalam penelitian ini akan diuji lebih lanjut tentang khasiat dari biji pepaya sebagai obat anthelmintik.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu apakah infus biji pepaya (*Carica papaya* L.) memiliki aktivitas anthelmintik.

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas anti cacing (*Anthelmintik*) dari infus biji pepaya (*Caica papaya* L.).

I.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang aktivitas anthelmintik dari biji pepaya (*Carica papaya* L.), sehingga informasi yang didapat dari penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran untuk penelitian lebih lanjut.